

KEPENTINGAN EKONOMI RUSIA DI KAWASAN ASIA PASIFIK MELALUI FORUM APEC TAHUN 2006-2010

Rizki Tri Hardianti*¹ dan Syafri Harto

Abstract

This reaserch describes of the Russian economic interests in the Asia Pacific region by joining Russia in a forum of economic cooperation in the Asia Pacific region. The focus of this reseach isto Russia's economic interests in the region increases gas exports to China, which was the subject of which is the main purpose of APEC Russia's economic interests in partnership with China in the gas sector that experienced tidal cooperation between the two countries. APEC as a forum for economic cooperation as an intermediary relations of cooperation of Russia and China. Russian utilize APEC projects for capacity building and human resource, both sponsored by the members of a particular economic or APEC scheme. APEC mechanism is able to effectively assist in solving problems related to energy supply in the APEC cooperation program of free trade to the region in 2010 in accordance with the common goal of APEC members as stated in the Bogor Declaration.

Key words: *APEC, economy, free trade, cooperation.*

Pendahuluan

Globalisasi ekonomi telah mengarah pada era perdagangan bebas yang menunjukkan perkembangan yang pesat sehingga seolah tidak ada batas antar negara. Setiap negara harus berkompetisi dengan negara lain di bidang perdagangan, baik negara maju maupun negara berkembang. Bagi sebagian yang setuju dengan perdagangan bebas beragumen bahwa liberalisasi dapat menguntungkan. Setiap negara dapat berkonsentrasi untuk memproduksi barang tertentu dengan seefisien mungkin untuk meningkatkan volume perdagangan

*Mahasiswi Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau.

dunia. Salah satu bentuk nyata dari globalisasi ialah kerjasama ekonomi di kawasan regional Asia Pasifik/*Asia Pasific Economic Cooperation* (APEC).

Dalam memasuki era baru perdagangan bebas, perdagangan yang melewati batas-batas negara. Beberapa sektor perdagangan Rusia dengan negara-negara anggota APEC ialah minyak dan gas (migas), senjata, besi, batu bara. Dalam rangka melanjutkan kerjasama perdangan dan investasi, APEC membuat program kerjasama dan perdangan bebas yang telah di sepakati oleh seluruh negara anggota APEC pada konferensi tingkat tinggi (KTT) APEC ke 2 tahun 1994 di Bogor, yang di sebut dengan “*Bogor Goals*”. Komitmen negara-negara anggota APEC yang di sepakati di dalam “*Bogor Goals*” ialah perdagangan dan investasi secara penuh pada tahun 2010 untuk ekonomi negara yang sudah maju, dan tahun 2020 untuk ekonomi negara berkembang. Selain itu dalam *Leader Declaration* pada KTT APEC di Bogor, menyatakan bahwa “membangun dan mempercepat pertumbuhan ekonomi di butuhkan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk memperkecil kesenjangan ekonomi”. Keikutsetaan Rusia dalam APEC di dorong oleh kepentingan Rusia untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri dalam menghadapi perdagangan bebas.

Hubungan kerjasama Rusia dengan China yang sebagai Negara dengan penguasaan teknologi yang tinggi, yang dapat meningkatkan kepercayaan politik, memperluas kerjasama di bidang ekonomi, perdagangan, energi, sumber daya alam dengan melihat China sebagai Negara maju yang sangat membutuhkan ekspor energi. Rusia mengandalkan pendapatannya dari ekspor barang tambang seperti : minyak bumi, gas alam, dan batu bara. Prospek Rusia untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri dalam menghadapi perdagangan dunia yang bebas sekaligus mengamankan kepentingan nasional Rusia terlihat dalam produksi dan ekspor gas Rusia sudah kembali meningkat dengan adanya kenaikan permintaan gas dari Eropa serta adanya peningkatan permintaan LNG dan ekspor gas melalui jaringan pipa (*pipeline gas exports*) ke kawasan Asia.

Namun proses ini mengalami hambatan–hambatan bahwa persoalan standarisasi harga dan hambatan lainnya, APEC adalah strategi politik dan ekonomi yang perlu dipertimbangkan oleh Rusia dalam mengambil langkah

strategis. Sampai saat ini perkembangan ekonomi Rusia menampakkan hasil yang positif dengan adanya berbagai kemajuan dalam kerja sama ekonomi khususnya dengan China dalam menghadapi perdagangan bebas APEC.

Perkembangan dan kemajuan kawasan AsiaPasifik, yang menurut para ahli merupakan pusat kekuatan politik dan ekonomi dunia. Hasil-hasil kerja berskala besar yang telah dilakukan oleh negara-negara Kawasan AsiaPasifik yang telah menghasilkan dua pertiga Produk Nasional Bruto (GNP) dan melimpahnya investasi di kawasan ini. Hal ini membuat Rusia berupaya untuk dapat memberikan kontribusinya yang berarti bagi perkembangan ekonomi kawasan ini. Langkah dan rencana Rusia tersebut sejalan dengan kenyataan bahwa Rusia merupakan bagian Kawasan Asia Pasifik yang yang tidak terpisahkan. Kawasan ini bukan hanya cepat pertumbuhan ekonominya, tetapi juga menerapkan proses globalisasi secara positif, melakukannya secara bertahap namun pasti dalam mengimbangi pertumbuhan ekonomi di berbagai belahan lain dunia.

Langkah positif lainnya yang diambil Wilayah Asia Pasifik ialah menerapkan langkah-langkah integrasi secara dinamis yang berpengaruh positif dalam pembentukan tatanan dunia baru yang lebih adil dan merata. Kemauan untuk memecahkan masalah-masalah regional secara kolektif serta kesediaan anggota-anggota Asia Pasifik. Perkembangan Rusia ikut serta secara aktif dalam proses integrasi regional. Keterlibatan Rusia secara konstruktif dalam proses ini merupakan pilihan strategis dan merupakan tugas terpenting yang harus segera di selesaikan kerjakan. Atas dasar pertimbangan inilah, maka Rusia ikut bergabung dalam forum Kerja Sama Ekonomi AsiaPasifik (APEC) pada 1998.

Bersama negara-negara lainnya dalam APEC, Rusia ikut merumuskan ketentuan-ketentuan di bidang ekonomi kawasan ini. Semua ini dilakukan berpegang kepada asas musyawarah dan kerja sama sukarela telah terbukti sangat efektif. Dalam mengevaluasi hasil-hasil dan kemungkinan akan apa-apa yang telah dicapai dari Sasaran Bogor, yakni program untuk menciptakan zona perdagangan bebas dan terbuka serta investasi di kawasan ini. APEC memiliki sesuatu yang dapat ditawarkan kepada dunia, karena semua anggota APEC termasuk Rusia, telah memilih jalan menuju liberalisasi perdagangan dan investasi.

Meskipun jarak yang ditempuh berbeda-beda, langkah tersebut cukup signifikan. Faktor letak geografis dan sumber kemampuan yang dimilikinya bukan hanya bahan mentah saja tetapi juga teknologi dan ketrampilan, Rusia siap untuk memainkan peran penting dalam pembangunan sistem transpor baru dan desain energi di Wilayah Asia Pasifik. Keikutsertaan dalam APEC merupakan prioritas jangka panjang kebijakan-kebijakan politik luar negeri dan ekonomi Rusia dalam wilayah Asia Pasifik.

Rusia melihat bahwa globalisasi membawa ekonomi dunia ke arah pasar bebas. Muncul dan berkembangnya konsep perdagangan internasional merupakan salah satu dampak dari perdagangan bebas. Liberalisasi sangat penting untuk mencapai pemulihan global yang berkelanjutan pascacrisis global. Rusia menganggap perdagangan bebas liberalisasi dapat menguntungkan dimana setiap negara dapat berkonsentrasi untuk memproduksi barang tertentu dengan seefisien mungkin untuk meningkatkan volume perdagangan dunia. Pasar cenderung menginginkan hal-hal yang bersifat praktis dan tanpa hambatan.

Asia Pasifik sudah menjadi kekuatan penggerak ekonomi modern disebabkan kemunduran ekonomi berkepanjangan di Barat. Kawasan ini praktis menjadi pemimpin di dalam perdagangan, investasi dan pembangunan ekonomi. Itulah sebabnya mengapa Rusia memperkuat kerjasama dengan negara-negara Asia Pasifik. Karena Rusia sudah menjadi anggota Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), maka kerangka APEC menjadi peluang yang bagus bagi negara adidaya itu untuk memanfaatkan keterlibatannya di dalam kerjasama regional dan memberikan keuntungan bersama bagi negara-negara anggota APEC. Rusia sangat besar dengan sumberdaya alamnya, seperti minyak dan gas, dan sangat baik sebagai jembatan transportasi antara Eropa dan Asia Pasifik.

Rusia punya logistik dan koridor transport seperti Trans-Siberia dan rute Laut Utara, yang bisa bersaing dengan sangat efektif dengan koridor-koridor tradisional seperti Selat Malaka. Kota Timur Jauh itu memiliki pelabuhan terbesar Rusia di Samudera Pasifik dan pelabuhan laut paling tenggara Rusia, serta menjadi pusat administratif kawasan Primorsky dekat perbatasan negara itu dengan China dan Korea Utara. Di samping kerjasama pembangunan ekonomi,

Rusia punya sejarah panjang dengan banyak negara di Asia Pasifik dan berkomitmen akan prinsip-prinsip yang dimajukan oleh mantan Presiden Rusia Dmitry Medvedev dan Presiden China Hu Jintao untuk membangun hubungan bersahabat dan sama-sama menguntungkan dengan kawasan itu.

Para pemimpin China dan Rusia ingin berbicara mengenai strategi hubungan antara kedua negara tersebut, berdasarkan pada kepentingan bersama dan kepercayaan. Hubungan kerjasama dalam ekspor - impor energi yang pernah mengalami pasang surut. Pada tahun 1996 para pemimpin China dan Rusia, Jiang Zemin dan Boris Yeltsin, menyatakan pembentukan strategi kerjasama antara kedua Negara mengingat yang mengalami perubahan di dunia sejak saat itu, terutama di China dan Rusia. China telah berkembang dengan kecepatan yang luar biasa untuk menjadi yang terbesar kedua di dunia ekonomi. Pertumbuhan ini menyoroti pergeseran kekuasaan dari Barat ke Timur yaitu kebangkitan China memiliki dampak yang sangat besar pada spektrum hubungan internasional global dan regional tingkat, dan merupakan salah satu perkembangan strategi politik paling penting 15 tahun terakhir.

Mengingat signifikan perubahan yang telah terjadi di China dan Rusia selama periode ini menilai arti dari hubungan kerjasama China - Rusia dan menyatakan kerjasama keduanya baik. Hubungan antara China dan Rusia secara teratur digambarkan sebagai terbaik mereka di sejarah oleh para pejabat dari kedua belah pihak.² Selain itu, China pengaruh global meningkat juga dianggap di Beijing sebagai salah satu faktor rumit untuk kerjasama China dengan Rusia, oleh karena itu China dan Rusia tertarik dalam memperluas kerjasama bilateral diberbagai wilayah dan berbagi sejumlah kepentingan bersama berkaitan dengan regional dan internasional.³

² See e.g. 'China-Russia relations at their best: ambassador', Xinhua, 26 Sep. 2010, <http://news.xinhuanet.com/english/2010-09/26/c_13530762.htm>. pada tanggal 15-11-2012, pukul : 15.04 WIB.

³ Feng, Y., Director of Institute of Russian Studies, China Institutes of Contemporary International Relations, Interview with author, Beijing, 9 Dec. 2009; Mei, X. [Intangible advantages of China's economy], Xinhua, 22 July 2010, http://news.xinhuanet.com/comments/2010-07/22/c_12361410.htm pada tanggal 15-11-2012, Pukul : 16.55 WIB ; and Feng, Q. [On implicit changes in China-Russia strategic partnership: from political collaborative strategy to national development coordination strategy], *Jiaoxue yu Yanjiu*, no. 4 (2009), p. 46. See also Bellacqua, J., 'Introduction', ed. J. Bellacqua, *The Future of China-Russia Relations* (University Press of Kentucky: Lexington, KY, 2010), p. 8.

Sebuah mendasar masalah dalam hubungan China-Rusia adalah perbedaan yang antara pandangan dunia China dan Rusia. Landasan hubungan China-Rusia sejak awal 1990-an, Kerjasama telah dikembangkan dalam ekspor impor gas utama Rusia. China masih tertarik pada impor gas dari Rusia. Enam faktor mempengaruhi kemampuan China dan kesediaan untuk bekerjasama dengan Rusia :⁴ (a) Rusia teknologi tingkat; (b) persaingan dari pemasok lain, (c) kualitas Rusia ekspor gas, dan (d) kompetisi Cina dengan Rusia dalam pasar internasional.

China dan Rusia sangat cocok di bidang energi dengan mempertimbangkan kedekatan geografis. Namun adanya tantangan kerjasama China-Rusia seperti produksi Rusia menurun di Siberia di karenakan adanya negosiasi proyek pipa gas alam Rusia, mengakibatkan hambatan asing hulu investasi di Rusia dan perselisihan harga. Karena hal tersebut China saat ini mengimpor sangat kecil jumlah gas alam cair (LNG) dari Rusia. Negosiasi pada pipa gas alam telah diadakan selama bertahun-tahun karena perselisihan harga. Sementara itu, China diversifikasi impor energi dan pemerintah telah disusun rencana ambisius untuk mengeksplorasi cadangan gas. Kerjasama nuklir terus di pembangkit listrik China Tianwan, dan Rusia berkomitmen untuk bersama-sama membangun baru reaktor dengan China.⁵

Permasalahan yang di hadapi China-Rusia, kedua negara tetap akan menghindari perselisihan satu sama lain dan akan menemukan kepentingan bersama dalam hubungan yang stabil. Hubungan mungkin mengalami ketegangan atas masalah-masalah tertentu, tetapi karena pragmatisme kedua belah pihak dan kemauan untuk mendiskusikan permasalahan melalui Forum APEC, menimbang hal tersebut China dan Rusia akan terus menjalin kerjasama yang baik, dengan itu hubungan akan tetap dekat ditingkat diplomatik, kerjasama energi dapat menyelesaikan permasalahan yang di hadapi keduanya.

⁴There have been several proclamations of full border demarcation. The 2 countries signed new border agreements in 2004 and 2008, with the latter agreement also proclaimed to be the full border demarcation. Burles, M., *Chinese Policy toward Russia and the Central Asian Republics* (RAND: Santa Monica, 1999), p. 6; Matyayev, V., 'Russia-China: forty years of border negotiations', *International Affairs* (Moscow), vol. 50, no. 6 (2004), pp. 34-39; and Guo, S. and Blanchard, B., 'China signs border demarcation pact with Russia', Reuters, 15 Nov 2012, pukul : 18.45 Wib <<http://uk.reuters.com/article/idUKPEK29335820080721>>.

⁵Wang, H., [Sino-Russian relations: strategic basis and development trends], *Eluosi Yanjiu*, vol. 156, no. 2 (Sep. 2009), p. 8; Huang, D. [Sino-Russian strategic and cooperative partnership: problems, countermeasures and prospects], *Dongbeiyi Luntan*, vol. 17, no. 2 (2008), p. 37-42; and Zhao, H. [Sino-Russian relations: status, pattern and trend], *Shijie Jingji yu Zhengzhi*, vol. 285, no. 5 (2004), p. 41.

Untuk menjelaskan analisa kepentingan Rusia ini, penulis menggunakan analisa level analisis Negara-bangsa (*nationstate*). Pada tingkat analisa ini, Negara-bangsa nampaknya merupakan inti dari sistem politik internasional, karena dunia ini terdiri dari Negara-bangsa, individu dan kelompok hanya bermakna jika mereka terkait pada suatu Negara-bangsa. Selain itu tingkat analisa ini mempercayai bahwa Negara adalah aktor dominan yang paling kuat dalam percaturan interaksi di dunia.⁶ Tingkat analisa ini concern pada apa yang dilakukan oleh Negara- Negara dan bagaimana mereka merumuskan kebijakan masing-masing, sebab Negara memiliki otoritas untuk menentukan kebijakan apa yang harus dilakukan.⁷

Untuk menjelaskan level analisa Negara-bangsa(*nationstate*), teori yang paling impresif dalam menganalisa dan menggambarannya adalah teoriAktor Rasional karya Graham T. Allison. Menurut Graham T. Allison, dalam model aktor rasional ini politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Rusia bekerjasama dengan Cina dengan potensi yang lebih ada pada Cina dari negara-negara Asia Pasifik lainnya, melalui kerjasama ekspor-impor gas ini Rusia tetap dapat menanamkan pengaruh dan kepentingannya di kawasan Asia Pasifik.

Asumsi yang mendasari teori Pembuat Keputusan Luar Negeri didasarkan pada asumsi liberal. Sebagai sebuah teori Aktor Rasional telah berada pada inti liberalis Keynesian. Asumsi liberal telah mengembangkan analisa mengenai liberalisasi sangat penting untuk mencapai pemulihan global yang berkelanjutan pascareseksi global. Rusia menganggap perdagangan bebas dapat menguntungkan dimana setiap negara dapat berkonsentrasi untuk memproduksi barang tertentu dengan seefisien mungkin untuk meningkatkan volume perdagangan dunia. Rusia telah mencoba untuk mengembangkan ekonomi pasar dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang konsisten. Yeltsin mulai menyerang masalah stabilisasi ekonomi makro dan restrukturisasi ekonomi yang mengakibatkan keruntuhan ekonomi

⁶ John T. Raourke. *International Politics on the World Stage*. (USA : University of Connecticut. 2001) hal. 81-82.

⁷ *Ibid*, hal. 82.

Rusia Pada tahun 1991. Oleh karena itu, ekonomi Rusia mengalami perpindahan dari ekonomi perencanaan pusat ke sistem pasar bebas.

Kepentingan dan ketergantungan akan energi pada setiap negara membuat faktor energi ini ikut mempengaruhi kebijakan luar negeri. Hal ini penting dilakukan, karena energi dipergunakan untuk proses produksi dan konsumsi saat ini maupun yang akan datang. Kebijakan luar negeri suatu negara yang berkaitan dengan energi bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan luar negeri suatu negara akan ditujukan kepada negara atau pun kawasan yang dapat memasok kebutuhan akan energi bagi negara yang bersangkutan dengan penuh pertimbangan. Untuk itu penulis perlu menjelaskan bagaimana pemerintah Rusia membuat keputusan luar negeri, untuk memaksimalkan kepentingannya terhadap Cina dalam bidang energi dengan bergabung ke APEC.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Kepentingan Rusia di Kawasan Asia Pasifik

Rusia telah mengeksplorasi pilihan politik luar negeri, Rusia menjadikan Asia Pasifik sebagai salah satu prioritas utama kebijakan luar negerinya. Telah lama Rusia – China melakukan hubungan kerjasama yang baik karena itu Rusia memosisikan China sebagai salah satu mitra penting dalam upaya peningkatan di kawasan Asia Pasifik. Selain itu, pusat gravitasi pertumbuhan global dengan cepat bergerak menuju Asia dan Pasifik.

Saat ini perekonomian wilayah Asia Pasifik telah menunjukkan tingkat pertumbuhan yang signifikan, meskipun ada krisis ekonomi yang melanda Eropa Barat. Kawasan Asia Pasifik kini sering disebut sebagai penggerak pembangunan global sehingga muncul harapan masyarakat internasional untuk “sebuah tatanan dunia baru yang polisentris (*polysentric international system*)”. Untuk berbagi pandangan bilateral dan multilateral pada perubahan yang terjadi di wilayah Asia Pasifik dan keinginan Rusia untuk memberikan kontribusi nyata demi terwujudnya stabilitas keamanan dan pertumbuhan ekonomi regional.

Secara historis, Rusia ikut berperan dalam gerakan kemerdekaan banyak negara di Asia. Saat ini Rusia mengintensifkan keterlibatannya dalam berbagai kerjasama politik dan ekonomi menuju integrasi pasar di Asia Timur, ini merupakan bagian dari kebijakan politik luar negeri Rusia jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan sistematis. Semasa Perang Dingin, negara Uni Soviet memiliki perbedaan ideologi dengan sejumlah besar negara kawasan, meski juga banyak sekutunya. Dengan begitu, kalau hari ini banyak negara sahabat eks Uni Soviet di kawasan Asia Pasifik menjadi mitra strategisnya, itu buah dari hubungan kerjasama di masa lalu. Peran strategis Rusia secara efektif memberikan kontribusi dalam memecahkan berbagai persoalan, mulai dari ketersediaan energi di kawasan ini sampai memelihara stabilitas keamanan dan politik regional.

Meskipun perdagangan dan hubungan ekonomi antara Rusia dan negara-negara Asia semakin kuat dan proyek-proyek ekonomi bilateral sedang dilaksanakan. Rusia akan terus interaksi dengan negara-negara Asia Pasifik di bidang energi, termasuk dalam pengembangan konvensional dan sumber energi non-konvensional dan penciptaan penyulingan minyak dan infrastruktur produksi gas. Rusia selalu mengikuti proses yang mengarah pada pembentukan sistem perjanjian perdagangan bebas di Asia Pasifik (*Asia Pacific Free Trade Area* tahun 2010/2020). Sampai saat ini Rusia untuk mengeksplorasi pilihan politik luar negeri dan penerapan hukum internasional bagi kawasan Asia Pasifik. Sangat penting mengembangkan visi seperti arsitektur kawasan sangat berkorelasi dengan konsep keseimbangan dinamis.

Prospek kepentingan ekonomi Rusia dalam Forum APEC

Hal ini adalah potensi pasar yang besar di tingkat APEC membawa prospek yang menjanjikan bagi kelangsungan ikatan APEC. Manfaat besar dalam APEC harus di raih oleh Rusia Beberapa kebijakan bea masuk (*tariff policy*), penghapusan kuota, pembebasan bea masuk atau konsesi, dan kebijakan non-tariff lainnya harus tetap berjalan lancar. Jadi APEC akan masih menjadi pilihan yang

diminati oleh negara-negara anggotanya lantaran sifat organisasinya yang berbeda dari WTO.

Masuknya Rusia kedalam suatu forum kerjasama ekonomi Asia Pasifik yang di kenal dengan *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) pada tahun 1998. Tujuan forum ini selain untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi kawasan juga mengembangkan dan memproyeksikan kepentingan-kepentingan kawasan dalam konteks multilateral. Mengingat APEC lebih dititikberatkan pada hubungan ekonomi, maka setiap anggota, termasuk negara, disebut sebagai entitas ekonomi. Manfaat APEC Bagi Rusia antara lain sebagai berikut :

1. APEC merupakan forum yang fleksibel untuk membahas isu-isu ekonomi internasional.
2. APEC merupakan forum konsolidasi menuju era perdagangan terbuka dan sejalan dengan prinsip perdagangan multilateral.
3. Peningkatan Human and Capacity Building. Rusia dapat memanfaatkan proyek-proyek APEC untuk peningkatan kapasitas dan peningkatan sumber daya manusia, baik yang disponsori oleh anggota ekonomi tertentu maupun melalui skema APEC.
4. APEC sebagai forum untuk bertukar pengalaman. Forum APEC yang pada umumnya berbentuk policy dialogue memiliki manfaat yang sangat besar terutama untuk menarik pelajaran dan pengalaman positif maupun negatif (best practices) anggota APEC lainnya dalam hal pengambilan dan pembuatan kebijakan liberalisasi perdagangan dan investasi.
5. Memproyeksikan kepentingan-kepentingan Rusia dalam konteks ekonomi internasional
6. APEC merupakan salah satu forum yang memungkinkan rusia untuk memproyeksikan kepentingan kepentingannya dan mengamankan posisinya dalam tata hubungan ekonomi internasional yang bebas dan terbuka.⁸

Penguasa Rusia sejak 1991 mulai membuka diri bagi investasi dan perdagangan dalam hubungannya dengan APEC. Bagi Rusia saat ini peran APEC semakin penting secara ekonomi maupun politik, karena negara-negara Eropa

⁸Global Economic Prospects 2010, World Banks

yang menjadi pasar ekspor mengalami kelesuan ekonomi berkepanjangan. Kebangkitan ekonomi Asia berarti lebih banyak minyak dan gas yang dibutuhkan untuk industri. Dan Rusia kaya akan sumber daya ini. Asia Pasifik kini menjadi mitra dagang Rusia yang sangat penting.

Perkembangan Ekonomi Rusia Menjadi Anggota Forum APEC

Sejak tahun 1998 negara Rusia menjadi anggota Forum Kerjasama Ekonomi di Asia Pasifik (APEC). Sejak berdirinya Forum APEC, menjadi salah satu struktur integrasi yang mempunyai otoritas tinggi di wilayah Asia Pasifik. Kini zona ekonomi APEC berkembang paling pesat di dunia. Rusia adalah negara euro-asiatik dalam banyak hal mengikatkan rencana perkembangan sosial-ekonominya terutama pengembangan daerah Siberia serta Timur Jauh dengan penyertaan secara aktif dalam integrasi regional.

Bagi Rusia, APEC selama ini dalam hal pembentukan bersama peraturan kerjasama dalam bidang perdagangan ekonomi dan investasi termasuk dalam hal penurunan biaya transaksi, likuidasi regulasi ekonomi oleh pihak pemerintah yang berlebihan, penyempurnaan hukum nasional dalam bidang ekonomi. Namun untuk mencapai tujuan yang ditentukan tidak gampang, perubahan situasi politik dan ekonomi dunia, timbulnya tantangan baru yang mengancam keamanan dunia dan stabilitas yang berarti juga ancaman bagi perkembangan normal bisnis di dunia dan region-region tertentu. Forum APEC dan anggotanya harus memperhitungkan perubahan yang sedang terjadi, perlunya menghindari situasi dimana patokan-patokan keras penyatuan yang telah ditentukan pada Deklarasi Bogor dapat menimbulkan kontradiksi dengan logika perkembangan global dan kemampuan nyata ekonomi-ekonomi APEC.

Forum APEC didirikan sebagai suatu mekanisme multisegi terutama dalam bidang ekonomi. Membahas permasalahan politik internasional dan regional pada agendanya, sebagai salah satu pemasok bahan energi di pasaran global, Rusia terbuka untuk mengadakan kerjasama dalam bidang tersebut. Syarat tersebut harus didasari oleh saling bertanggung jawab, pihak produsen maupun

pengguna sumber energi, pembagian risiko yang adil diantaranya, pertukaran aktiva dalam sektor energi.

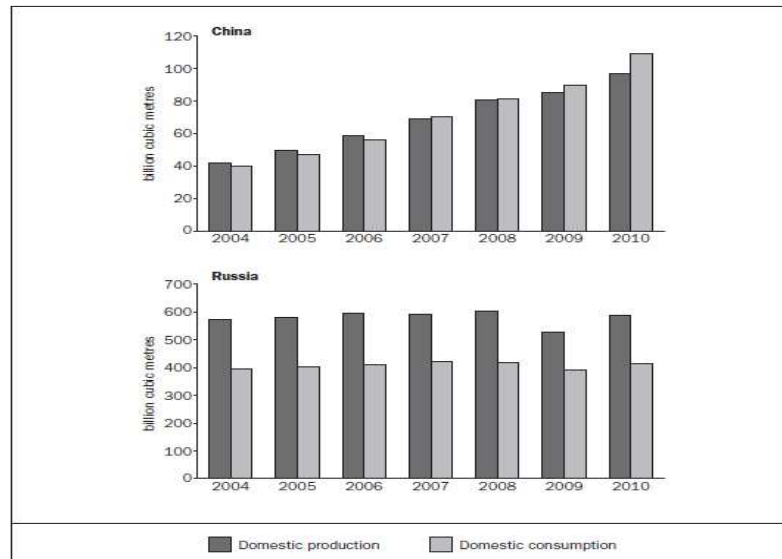
Berkaitan dengan hal tersebut ditandai bahwa rencana kegiatan yang diterima pada Summit "Delapan" di Saint Petersburg mencakup langkah-langkah untuk menaikan "transparansi", stabilitas dan prediksi pasaran energi, memperbaiki iklim investasi secara keseluruhan. Bersamaan dengan ini penting pula mengembangkan teknologi penghematan energi, membuat diversifikasi pembawa energi serta rute transportasinya. Langkah-langkah praktis yang nyata diperlukan untuk menjamin keamanan infrastruktur energi, pemberantasan kemiskinan energi.

Pada tahun 2010 china memerlukan impor 80-120 bcm gas untuk konsumsi produksi China. Rusia dan China membicarakan proyek pipa gas di wilayah timur Rusia yang dekat dengan wilayah China. Hasil kesepakatan ini memutuskan Rusia setuju membangun pipa gas untuk menyalurkan 30 bcm ke wilayah China melalui pipa pada dua rute yaitu rute di wilayah barat dan timur Rusia. Dalam hal ini China dengan strateginya yaitu diversifikasi rute jalur ekspor. Diversifikasi ekspor disajikan sebagai masalah keamanan nasional dan diwujudkan dalam rute ekspor baru yang independen yaitu pipa gas di Utara Eropa/Siberia timur untuk menghindari negara transit. Mengenai masalah negosiasi harga yang mana Rusia melihat pada pasar Eropa sedangkan China bernegosiasi dengan harga domestik China.

Hal ini merupakan monopoli politik China untuk diversifikasi kerjasama impornya dengan Rusia, pada awal tahun 2011 masalah mengenai harga menetapkan harga dengan melihat wilayah rute ekspor gas yaitu wilayah Eropa maka harga di tetapkan berdasarkan pasar Eropa menetapkan \$100 per 1000 *cubic meters*.⁹ Melalui kontribusi mekanisme APEC, kerjasama kedua negara tersebut mampu secara efektif membantu pemecahan permasalahan. Pada tahun 2010 produksi gas Rusia meningkat dengan sangat signifikan hingga meningkatkan

⁹Pang, C., [The current situation of Russia's oil and gas industry and a preview of the future of North East Asia natural gas cooperation], eds Zhu and Lu (note 158), p. 72.

ekspor gas alam ke wilayah China, dimana jumlah produksi gas Rusiadi tahun 2010 sebanyak 555 bcm. (lihat grafik 1.1).



Grafik 1.1. Gas production and consumption by China and Russia, 2004–2010.

Source: BP, *Statistic Review of World Energy June 2011* (BP: London, 2011).

<http://www.eurogas.org>. Retrieved jum'at, 2012-04-20. Pukul :09.04 WIB.

Seluruh permasalahan tersebut sangat aktual berkaitan dengan keperluan yang bertambah untuk membuat konfigurasi energi baru yang lebih baik di Region Asia Pasifik. Rusia aktif dalam realisasi inisiatif berskala besar ini. Rusia merealisasikan serangkaian proyek infrastruktur nyata. Hal ini mencakup pembuatan jaringan pipa minyak dan gas untuk pengiriman ke region Asia Pasifik. Hal ini dapat oleh Rusia bahwa mekanisme APEC mampu secara efektif membantu pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan penyediaan energi di region tanpa hambatan.

Simpulan

Tahapan kegiatan APEC telah berkembang dari perumusan visi *APEC Economic Leaders Meeting* sejak AELM I ke tahapan target dan komitmen pada AELM II di Indonesia tahun 1994 yang mencatat momentum penting dalam sejarah perkembangan APEC dengan disepakatinya *Bogor Goals* yang memuat

kerangka waktu liberalisasi perdagangan dan investasi secara penuh pada tahun 2010 untuk ekonomi maju, dan 2020 untuk ekonomi berkembang.

Mengenai studi kasus kerjasama China-Rusia, Rusia melakukan negosiasi di musim semi tahun 2006 ketika kerangka perjanjian antarkedua pemerintah negara. Kedua belah pihak telah membuat kemajuan yang sesuai dalam perdagangan konstruksi eksplorasi dan pengembangan pipa gas. Selesaiannya pipa gas september 2010 sebagai tonggak utama dan difasilitasi oleh China, kerjasama energi sepenuhnya matang tetap menjadi prospek penting. Negosiasi diperluas China-Rusia kerjasama energi, dari perspektif Cina masalah ini merupakan upaya China mengintensifkan melakukan diversifikasi sumber-sumber asing atas energi Rusia, Rusia membuat investasi infrastruktur yang besar diperlukan untuk mengembangkan gas besar cadangan di Timur Jauh Rusia dan Siberia Timur untuk pelanggan Asia Timur yang telah penulis jelaskan pada pembahasan bab tiga, dimana China dalam peningkatan volume impornya dari Rusia yang kerjasama keduanya lebih baik dan tanpa hambatan. Bahwa pada tahun 2010 produksi gas Rusia meningkat dengan sangat signifikan hingga meningkatkan ekspor gas alam ke wilayah China, dimana jumlah produksi gas Rusiadi tahun 2010 sebanyak 555 bcm.

Rusia memanfaatkan proyek-proyek APEC untuk peningkatan kapasitas dan peningkatan sumber daya manusia, baik yang disponsori oleh anggota ekonomi tertentu maupun melalui skema APEC. Dalam hal ini China dengan strateginya yaitu diversifikasi rute jalur ekspor. Diversifikasi ekspor disajikan sebagai masalah keamanan nasional dan diwujudkan dalam rute ekspor baru yang independen yaitu pipa gas di Utara Eropa/Siberia timur untuk menghindari negara transit. Dalam perkembangan kerjasama kedua negara didasari oleh saling bertanggungjawab, pihak produsen maupun pengguna sumber energi, pembagian resiko yang adil diantaranya pertukaran aktiva dalam sektor energi, membuat diversifikasi pembawa energi serta rute transportasinya.

Hal ini berasumsi bahwa mekanisme APEC mampu secara efektif membantu pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan penyediaan energi dalam program kerjasama APEC yaitu perdagangan bebas di region tanpa

hambatan pada tahun 2010. Pembahasan pada pipa atau tujuan ekspor membantu pemerintah Rusia menggunakan gas tidak hanya untuk meningkatkan politik atau ekonomi. Melihat faktor-faktor Rusia untuk lebih meningkatkan kerjasamanya di berbagai bentuk kerjasama dan dengan berbagai negara-negara dunia, tidak terlepas dari keinginan Rusia dalam membangkitkan kekuasaannya di panggung internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Balam, David N dan Michael Veseth. 2005. *Introduction to International Political Economy 3rd Edition*. New Jersey: Person Education Inc.

Firdausy, C.M., 1995. *Sistim Perdagangan Pasca Putaran Uruguay*, dalam Rachbini, D.J., *Pengkajian Iklim Kompetisi Bagi Pengembangan Produk IKM dalam Rngka Pasar Global*, Departemen Perindustrian, Jakarta.

Gilpin, Robert. 1987. *The Political Economy of International Relations*. Princeton University Press, New Jersey.

Knox, dean knox and jingchao peng, “China’s Energy And Security Relations With Russia”, *Stockholm International Peace Research Institute*. 29 October 2011.

Kuncoro, Mudrajad. Analisis, *APEC dan dampak APEC terhadap kinerja perdagangan kawasan* . Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Yogyakarta. 2007.

Saragih, Simon, “Bangkitnya Rusia”, Kompas : Jakarta, 2008.

Sazanami, Yoko, (1995), “*Post-Uruguay Round Issues and the World Trade Organization*”, *Japan Review of International Affairs*, Vol. 9 no. 2 hal. 125 – 136.

BP, *Statistic Review of World Energy June 2011* (BP: London, 2011).
<http://www.eurogas.org>.

<http://ditpolhttp://.apecsec.org.sg>,

In Chinese, the partnership is called the ‘strategic cooperative partnership’. [Sino–Russia joint statement], Xinhua, 25 Apr. 1996, http://news.xinhuanet.com/ziliao/2012-11/15/content_642464.htm.